



Pengaruh Pandemi Covid-19 Dengan Budaya Literasi di Sekolah Dasar

Emak Oktavia^{1*}, Diana Endah Handayani², Mei Fita Asri Untari³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: emaoktavia031@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: handayani.hitam@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: meifitaasri@upgris.ac.id

Abstract. *The purpose of the study was to determine the effect of the Covid-19 pandemic on literacy culture in grade IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang. This type of research is qualitative research. The method used is the interview method, and the questionnaire method (questionnaire). Sources of data in this study were students and teachers of class IVB SD Negeri Kalicari 01 Semarang. The data analysis technique used is the Miles and Huberman Analysis Interactive model. The results show that the culture of reading literacy during the covid-19 pandemic in the fourth grade of SD Negeri Kalicari 01 Semarang is still running, namely through online but not running optimally, but has been included in efforts to foster a literacy culture. Although there have been efforts to familiarize and develop literacy in learning by teachers, they have not been carried out consistently. Because the teacher cannot directly monitor student literacy activities and if the 15-minute literacy culture is carried out in a zoom meeting, it is difficult to condition. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the COVID-19 pandemic had an influence on the literacy culture in grade IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang.*

Keywords: Covid-19; Elementary School; Literacy Culture; Pandemic; School.

Abstrak. *Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 dengan budaya literasi di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, dan metode kuesioner (angket). Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IVB SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analysis Interactive model Miles and Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi membaca saat pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang masih berjalan yaitu melalui daring tetapi tidak berjalan dengan maksimal, namun sudah termasuk dalam upaya menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya untuk pembiasaan dan pengembangan literasi dalam pembelajaran yang dilakukan Guru namun belum dilakukan secara konsisten. Karena guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan literasi siswa dan jika budaya literasi 15 menit dilakukan dalam zoom meeting maka sulit untuk mengkondisikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pandemi covid-19 membawa pengaruh terhadap budaya literasi yang ada di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang.*

Kata Kunci: Budaya Literasi; Covid-19; Pandemi Sekolah Dasar; Sekolah.

PENDAHULUAN

Minat membaca masyarakat Indonesia termasuk para pelajar masih sangat rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dunia yang berjudul *World Most Literate Nations* yang disusun Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Penelitian tersebut membuktikan bahwa budaya literasi bangsa Indonesia sangat rendah. Budaya literasi bisa ditanamkan kepada siswa sejak kelas rendah atau sejak usia dini guna menambah wawasan dan mendorong siswa untuk bersaing secara global nantinya. Selain itu literasi juga merupakan salah satu sarana untuk melakukan transfer pengetahuan (Susanto. S. H., 2020:3).

Membaca selama 15 menit setiap hari akan menjadikan siswa menjadi pembaca dan pemelajar. Melakukan hal sederhana tetapi rutin akan lebih efektif untuk membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Seperti halnya kegiatan membaca perlu dibiasakan agar menjadi rutinitas harian. Untuk itu terdapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Dampak yang didapatkan dengan kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit setiap hari yaitu salah satunya dapat memperkaya kosakata. Semakin banyak kosakata yang diketahui siswa, semakin baik juga kemampuan siswa untuk memahami bacaan dan juga semakin terampil dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam situasi pandemi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tetap harus dilaksanakan walaupun dari jarak jauh. Namun pelaksanaan kegiatan GLS kurang optimal. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa permasalahan, diantaranya yaitu karena ketersediaan bahan bacaan dalam bentuk cetak hanya tersedia di sekolah dan kesulitan orangtua dalam mengakses aplikasi yang digunakan dalam kegiatan GLS sehingga terjadi penumpukan informasi. Hal tersebut yang dapat menyebabkan kegiatan GLS kurang optimal. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama pandemi covid-19 tentunya lebih memerlukan kerjasama yang baik antara Guru dengan orang tua. Karena siswa melakukan pembelajaran dari rumah dan banyak menghabiskan waktu dirumah bersama orang tua dan Guru tidak bisa memantaunya langsung.

SD Negeri Kalicari 01 merupakan sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Terdapat buku-buku bahan bacaan di setiap kelas dan akan dibaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun dengan adanya pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan pada jarak jauh dan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran tidak dilakukan secara rutin hanya 2 kali dalam satu minggu dan itu kadang dilakukan melalui zoom meeting dan terkadang siswa diminta untuk membaca buku pembelajaran biasanya pada sub tema 4 lalu siswa diminta untuk membuat ringkasan dari yang mereka baca lalu dikumpulkan.

Adapun penelitian-penelitian yang relevan yaitu antara lain penelitian yang dilakukan Nelul Azmi (2019) dengan judul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan literasi di MIN Kota Semarang belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan budaya literasi. Sehingga dapat dikatakan implementasi 75 GLS di MIN Kota Semarang masih dalam tahap pembiasaan/penumbuhan minat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mufrihat (2019) dengan judul *Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi Di MIN Kota Makassar*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi, angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi budaya literasi di MIN 1 Kota Makassar sudah efektif, namun perkembangan budaya literasi di sekolah masih memiliki kekurangan yang harus diperhatikan seperti penataan koleksi buku yang tidak teratur dan kebersihan yang kurang diperhatikan serta belum bisa mempengaruhi peserta didik secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela (2020) dengan judul Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru masih dalam tahap pembiasaan/penumbuhan minat.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya literasi di Sekolah Dasar sebelum pandemi sudah dilakukan dengan efektif namun masih dalam tahap pembiasaan/penumbuhan minat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu terletak pada kondisi, penelitian diatas dilakukan sebelum adanya pandemi covid-19 dan masih melaksanakan sekolah tatap muka sedangkan penelitian saya dilakukan di tengah pandemi covid-19 dan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga budaya literasi dilaksanakan secara online.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti mengamati, menganalisis, dan menafsirkan suatu objek yang akan diteliti guna untuk mengembangkan teori yang telah dipelajari. Sugiyono (2015:07) menjelaskan bahwa metode ini disebut juga sebagai penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 308) mengemukakan bahwa prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang utama karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data dimulai dari observasi, observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dengan penelitian yang dilakukan menggunakan objek baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Penelitian ini berguna untuk melakukan pengamatan untuk menemukan fakta yang berada di lapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi yang telah dirancang secara sistematis oleh peneliti tentang apa yang telah diamati adalah mengenai pengaruh pandemi covid-19 dengan budaya literasi di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang, peneliti berkata jujur bahwa objek yang diteliti adalah digunakan untuk terlaksananya penelitian, sehingga objek yang diteliti mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Objek dari teknik pengumpulan data adalah siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang, kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data dari pengaruh pandemi covid-19 dengan budaya literasi kelas IV.

Selanjutnya adalah wawancara, penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur pada saat wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Tahap akhir adalah angket, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). Angket telah dipersiapkan oleh peneliti untuk siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Dimana dalam angket tersebut siswa diinstruksikan untuk memberikan jawaban menggunakan tanda centang dalam menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh pandemi covid-19 terhadap budaya literasi di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang adalah dengan adanya pandemi covid-19 ini siswa melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah maka budaya literasi juga harus dilaksanakan dirumah.

Adapun pengaruh positifnya yaitu siswa dapat memanfaatkan platform digital pada jenjang sekolah dan mengubah wajah pendidikan menjadi lebih baik, efektif, dan lebih maju. Dan pengaruh negatifnya yaitu siswa lebih banyak tidak bisa mengontrol dirinya dalam menggunakan platform digital, seperti lebih banyak menggunakan smartphone untuk bermain game, membuka aplikasi hiburan dan tidak banyak yang dapat memanfaatkannya untuk melakukan kegiatan literasi. Namun dengan keadaan tersebut budaya literasi membaca pada saat pandemi di SD Negeri Kalicari 01 Semarang masih berjalan yaitu melalui daring tetapi tidak berjalan dengan maksimal. Terdapat upaya untuk pembiasaan dan pengembangan literasi dalam pembelajaran yang dilakukan Guru namun belum berjalan dengan konsisten. Upayanya yaitu literasi 15 menit yang dilakukan dalam zoom meeting, maka dari itu Guru sulit untuk mengkondisikan.

Bahan bacaan yang digunakan dalam literasi pada saat pembelajaran daring hanya sebatas buku pembelajaran pada buku Tema sub bab 4 dan materi yang diberikan oleh Guru. Berbeda dengan sebelum pandemi, siswa dapat menemukan banyak bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan sekolah dan pojok baca pada setiap kelas. Orangtua dan Guru juga berperan dalam kegiatan budaya literasi selama pembelajaran dan kegiatan literasi dilaksanakan dari rumah yaitu orangtua untuk ikut memantau dan mendampingi kegiatan pembelajaran dan kegiatan literasi.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak untuk segala sektor, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Hingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Kemendikbud, 2020) membuat kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 dengan prinsip mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut SD Negeri Kalicari 01 Semarang melakukan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dilaksanakan secara daring dan di kelas IVB dalam pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi whatsapp grup dan aplikasi zoom dalam melakukan pembelajaran.

Menurut (Setyorini In., 2020) pembelajaran daring ini memiliki dampak positif yaitu dapat memanfaatkan platform digital pada jenjang sekolah dasar dan guru menjadi lebih inovatif dalam mengemas bahan ajar dan semakin kreatif mengembangkan pembelajaran untuk menarik antusiasme siswa. Hal ini terjadi di SD Negeri Kalicari 01 Semarang khususnya di kelas IVB yaitu siswa dapat memanfaatkan platform digital seperti whatsapp yang biasanya hanya digunakan untuk berkomunikasi sekarang dapat digunakan untuk ruang pembelajaran, youtube biasanya siswa membuka youtube untuk mencari hiburan namun dengan adanya pembelajaran daring siswa dapat mencari materi dari youtube. Siswa dan guru juga memanfaatkan platform digital lain seperti zoom, google meet, dan google classroom untuk membantu pembelajaran daring.

Dampak selanjutnya menurut (Mastura, Santaria. R., 2020) dampak dari Covid-19 bagi guru, peserta didik dan orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti membutuhkan dan harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SD Negeri Kalicari 01 Semarang guru dan orang tua bekerja sama untuk ikut memantau siswa yang melakukan pembelajaran daring. Kendala mendasar yang dialami oleh guru kelas IVB SD Negeri Kalicari 01 Semarang yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti koneksi internet yang tidak stabil dan tidak semua siswa memiliki smartphone yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring pada jam tertentu karena harus bergantian dengan orang tuanya. Sehingga guru kelas IVB yaitu Ibu Samrohatur Elmi tidak sering mengajak siswa untuk pembelajaran maupun melaksanakan kegiatan literasi melalui zoom dan lebih banyak memberi materi dalam whatsapp group.

Pelaksanaan budaya literasi pada tahap pembiasaan di kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang sesuai dengan indikator dalam literasi menurut Sutrianto dkk 2016 dalam (Sumbi Dayang., 2019). Adapun hal yang sesuai dengan indikatornya yaitu:

1. Di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran. Namun pada saat pembelajaran dari rumah kegiatan literasi 15 menit ini tidak dilakukan setiap hari.
2. Kegiatan literasi 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang.
3. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian. Pada indikator ini siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang banyak yang tidak memiliki jurnal membaca harian karena mereka lebih senang mengingat daripada mencatat.
4. Guru kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
5. Di SD Negeri Kalicari 01 Semarang terdapat perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan arena baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.
6. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.
7. Ada bahan kaya teks yang terpampang di setiap kelas.
8. SD Negeri Kalicari 01 Semarang memiliki lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya akan teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.
9. Sekolah berupaya melibatkan publik yaitu orang tua untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Dalam pembelajaran dari rumah kegiatan pembelajaran dan kegiatan literasi di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang melakukan kerjasama antara Guru dengan orang tua. Orang tua ikut memantau berjalannya pembelajaran dan kegiatan literasi.
10. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah yaitu dengan tetap menerapkan budaya literasi 15 menit walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang juga menerapkan kemampuan literasi dasar yang menurut (Kusumawardhani. R. A. P., 2019) kemampuan literasi dasar terdiri dari empat aspek yaitu:

1. Membaca
Siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang menerapkan kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran. Sebelum pandemi kegiatan literasi tersebut dilakukan setiap hari, namun pada saat pandemi kegiatan dilakukan hanya beberapa kali dalam satu minggu.
2. Menulis
Dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang pasti terdapat kegiatan menulis, baik itu mencatat atau menjawab pertanyaan dalam bentuk tulisan.
3. Menyimak
Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang dapat menyimak dengan baik apa yang guru atau teman satu kelasnya sampaikan di depan kelas.
4. Bertindak
Bertindak dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang dapat menanggapi apa yang disampaikan oleh guru atau teman satu kelasnya, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran.

Efek pandemi covid-19 terhadap kemampuan literasi anak dapat dilihat dari jenis literasi menurut Kemendikbud dalam gerakan literasi nasional (gln.kemdikbud.go.id), ada enam jenis literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang menerapkan lima jenis literasi saja. Literasi yang belum diterapkan di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang yaitu literasi finansial. Lima jenis literasi tersebut yaitu:

1. Literasi Baca Tulis
Literasi baca tulis di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang dilakukan di lakukan dalam semua kegiatan pembelajaran karena literasi baca tulis ini berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan dalam memperoleh dan mengolah informasi. Namun dengan adanya pandemi covid-19 literasi baca

- tulis menurun karena guru sulit untuk mengendalikan pembelajaran jarak jauh yang hanya menggunakan whatsapp grup dan kadang zoom meeting yang tidak semua siswa bisa mengikutinya.
2. Literasi Numerasi
Literasi numerasi di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang dilakukan pada saat pembelajaran matematika. Karena literasi numerasi ini berkaitan dengan angka. Namun literasi numerasi di kelas IV SD Kalicari 01 Semarang juga menurun karena pembelajaran jarak jauh dan siswa kurang memahami materi yang diberikan guru karena tidak ada penjelasan langsung dari guru dan hanya diberikan materi saja.
 3. Literasi Sains
Literasi sains di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang dilakukan pada saat pembelajaran tema dan terkadang melakukan praktikum sederhana. Karena literasi sains ini berkaitan dengan kecakapan dalam memperoleh pengetahuan dan menjelaskan fenomena ilmiah. Namun dengan adanya pandemi covid-19 ini siswa hanya dapat melaksanakan literasi sains secara teori dan tidak diberikan tugas untuk praktikum. Jadi siswa hanya mengetahui teorinya saja dan belum bisa melakukan prakteknya.
 4. Literasi Digital
Literasi digital di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang dilakukan pada saat pembelajaran daring, siswa harus dapat menggunakan media digital dan alat-alat komunikasi dengan baik. Dalam literasi digital ini pengetahuan siswa dalam literasi digital meningkat karena di dalam pembelajaran jarak jauh siswa banyak menggunakan media digital.
 5. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan
Literasi budaya dan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang dilakukan pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) karena literasi ini berarti pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan itu ada di pembelajaran SBdP. Namun dalam masa pandemi covid-19 ini literasi budaya dan kewarganegaraan siswa menurun karena kegiatan yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewarganegaraan seperti praktik menari tarian tradisional dan menyanyi lagu-lagu tradisional maupun nasional menjadi tidak berjalan dengan maksimal karena tidak bisa dipraktikkan langsung dan hanya melalui teori yang diberikan guru saja.

Dalam kegiatan literasi membaca perlu juga upaya-upaya untuk menumbuhkan literasi membaca yaitu menurut (Mulasih & Hudana, W. D., 2020) penyediaan perpustakaan untuk anak-anak yang ramah anak merupakan salah satu upaya meningkatkan minat baca. Di SD Negeri Kalicari 01 Semarang sudah menyediakan perpustakaan untuk anak-anak dengan koleksi buku pelajaran maupun non pelajaran. Anak-anak dapat meminjam buku untuk dibawa pulang atau membacanya ditempat. Karena adanya pandemi covid-19 dan pembelajaran dilakukan dari rumah maka perpustakaan tidak berfungsi secara maksimal dalam upaya menumbuhkan literasi membaca pada saat pandemi covid-19.

Upaya menumbuhkan minat literasi membaca selanjutnya yaitu menurut (Emha, R. J dkk., 2020) dalam melaksanakan dan membudayakan Gerakan Literasi Sekolah kegiatan yang dilakukan adalah menumbuhkan minat baca siswa 15 menit sebelum jam pelajaran berlangsung. Di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang sudah menerapkan membaca 15 menit sebelum pembelajaran walaupun pada saat pandemi dan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah dan kegiatan literasi 15 menit tersebut tidak dilakukan setiap hari karena guru sulit untuk mengkondisikan. Upaya yang terakhir yaitu menurut (Wulandari, D. R & Sholeh., M., 2021) layanan literasi digital dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Literasi digital di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang sudah diterapkan karena pada saat pandemi Covid-19 semua siswa harus melakukan pembelajaran secara daring dan siswa harus dapat menggunakan media digital dan alat komunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil data dan temuan hasil penelitian yang sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis dan pembahasan hasil penelitian analisis pengaruh pandemi covid-19 dengan budaya literasi di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Penelitian ini berfokus pada budaya literasi membaca yang ada di kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang. Dengan adanya pandemi covid-19 ini

tentunya terdapat pengaruh terhadap banyak hal terutama pada budaya literasi membaca yang ada di kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang. Budaya literasi yang biasanya dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran kini mulai terganggu pelaksanaannya karena siswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Ibu Samrohatuk Elmi, S.Pd selaku Guru Kelas IVB SDN Kalicari 01 Semarang mengatakan dalam wawancaranya bahwa pelaksanaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran tidak bisa dilakukan setiap hari selama pembelajaran jarak jauh atau daring dikarenakan sulit untuk mengkondisikannya. Namun Ibu Samrohatuk Elmi, S.Pd tetap melaksanakan sesekali dalam satu minggu. Bahan bacaan yang biasanya digunakan untuk referensi ketika pembelajaran berlangsung adalah dari buku pembelajaran pada sub tema 4 yang di sana terdapat sebuah cerita yang bisa digunakan untuk referensi membaca.

Pandemi covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan minat literasi. Pada saat pembelajaran jarak jauh atau daring agak sulit untuk melakukan kegiatan untuk menumbuhkan minat terhadap literasi. Jika bertemu langsung atau sebelum pandemi biasanya digunakan untuk membaca serentak dan sebelum pandemi biasanya satu bulan sekali ada perpustakaan keliling yang datang ke sekolah dari perpustakaan wilayah. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat terhadap literasi. Selama pembelajaran jarak jauh atau daring ini Ibu Samrohatuk Elmi, S.Pd menggunakan media teknologi informasi dalam kegiatan literasi yaitu menggunakan HP, laptop dan aplikasi yang digunakan yaitu zoom dan whatsapp grup dengan membagikan materi berupa PDF dan mengambil dari youtube. Saat zoom meeting Ibu Samrohatuk Elmi menunjuk salah satu siswa untuk membaca. Ibu Samrohatuk Elmi juga meminta siswa untuk melakukan membaca dalam video

Dalam melaksanakan budaya literasi pada masa pandemi covid-19 seperti ini Ibu samrohatuk Elmi, S.Pd tidak menentukan bahan bacaan yang harus dibaca oleh siswa, siswa sendiri yang memilih bahan bacaan apa yang mereka sukai. Hal tersebut dilakukan oleh Ibu Samrohatuk Elmi agar siswa tidak merasa bosan. Waktu yang biasanya digunakan siswa untuk membaca yaitu pada pagi hari. Peran orang tua disini sangat penting untuk memantau kegiatan literasi siswa, karena siswa melakukan pembelajaran dari rumah dan jauh dari pantauan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya literasi membaca saat pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang masih berjalan yaitu melalui daring tetapi tidak berjalan dengan maksimal, namun sudah termasuk dalam upaya menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya untuk pembiasaan dan pengembangan literasi dalam pembelajaran yang dilakukan Guru namun belum dilakukan secara konsisten. Karena guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan literasi siswa dan jika budaya literasi 15 menit dilakukan dalam zoom meeting maka sulit untuk mengkondisikan. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi saat pembelajaran daring juga kurang. Bahan bacaan yang digunakan dalam literasi pada saat pembelajaran daring hanya sebatas buku pembelajaran pada subtema 4 dan materi yang diberikan oleh Guru. Tidak sama halnya sebelum pandemi, siswa dapat menemukan banyak bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan sekolah dan pojok baca pada setiap kelas. Peran orang tua dalam kegiatan literasi juga sangat penting karena dapat membantu Guru dalam memantau kegiatan literasi yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh atau daring.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti bagi Guru yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan literasi dengan konsisten dan berkelanjutan walaupun dalam masa pandemi covid-19 serta dapat bekerja sama dengan orangtua siswa dalam memantau kegiatan literasi selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Dan bagi siswa hendaknya tetap melaksanakan dan menumbuhkan minat terhadap kegiatan literasi walaupun saat pembelajaran jarak jauh atau daring.

DAFTAR RUJUKAN

Emha. R. J dkk. 2020. Pelatihan Virtual Menulis Puisi di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Karangampel Kab. Indramayu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>.

Kusumawardhani. R. A. P. 2019. Formulasi dan Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung. UNPAR Institutional Repository.

Mastura & Santaria R. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.

Mufrihat. 2019. Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi Di MIN Kota Makassar

Mulasih & Hudhana. W. D. 2020. Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Nelul Azmi. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Setyorini In. 2020. Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 2013?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sumbi Dayang. 2019. Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi SMAN 1 Pulau Maya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.

Susanto. S. H. 2020. Penanaman Budaya Literasi Pada Kelas Rendah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. *Electronic Theses and Dissertations*.

Vonie Shela. 2020. Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.

Wulandari. D. R & Sholeh., M. 2021. Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.